

MANAJEMEN STRATEGI PENERTIBAN TERHADAP PENGEMIS DAN KOTAK DALAM MEWUJUDKAN KEAMANAN DAN KESEJAHTERAAN (Studi Deskriptif di Objek Wisata Sunan Gunung Jati)

Akhmad Aflaha

Institut Pesantren Babakan (IPEBA) Cirebon

akhmadaflaha@ipeba.ac.id

Abstrak

Keberadaan pengemis dan kotak di area makam Sunan Gunung Jati adalah budaya lama yang tak kunjung bisa diatasi. Fenomena pengemis dan kotak dimaksud banyak ditemukan di area makam Sunan Gunung Jati dan merupakan kebiasaan yang sudah berjalan sejak lama yang kemudian diviralkan oleh media Kompas.com oleh karenanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal ini sebagai fasilitator telah melakukan koordinasi dengan para pemangku dan dinas terkait untuk melakukan rapat ketertiban pengelolaan obyek wisata Makam Sunan Gunung Jati akan tetapi tetap tidak membuahkan hasil karena pemangku kepentingan dari Keraton Kanoman tidak hadir. Perilaku pengemis dan petugas penjaga kotak yang meminta dengan paksa yang oleh warga sekitar dianggap lumrah dan alih-alih sebagai budaya. Dalam pandangan agama perilaku tersebut tidak dibenarkan karena dapat merugikan pihak lain. Berdasarkan hasil observasi perilaku meminta paksa adalah petugas kotak yang ada di area pintu masuk makam Sunan Gunung Jati dan kotak yang didalam pemakaman milik atas nama keturunan keraton, sementara kotak lainnya selain ditempat itu dijaga sekedar saja dengan tidak memaksa seperti didepan area pemakaman bahkan ada yang tidak dijaga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari solusi terhadap sikap peminta-minta dan petugas kotak yang mengganggu keamanan pengunjung serta bagaimana implementasi manajemen strategi penertiban terhadap pengemis dan penjaga kotak dalam mewujudkan keamanan dan kesejahteraan di area makam Sunan Gunung Jati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif destruktif dengan menggunakan pengumpulan data, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program berjalan sesuai tujuan apabila tercipta ketertiban, kebersihan dan kenyamanan.

Kata Kunci: *Pengemis, kotak, Ramah*

Abstract

Abstract The existence of beggars and boxes in the Sunan Gunung Jati tomb area is an old culture that has never been overcome. The phenomenon of beggars and boxes in question is often found in the Sunan Gunung Jati tomb area and is a habit that has been going on for a long time which was then made viral by the media Kompas.com, therefore The Department of Culture and Tourism, in this case as a facilitator, has coordinated with stakeholders and related agencies to hold a meeting to organize the management of the Sunan Gunung Jati Tomb tourist attraction, but it still did not produce results because the stakeholders were from the Kanoman Palace. not present. The behavior of beggars and box

guard officers who ask forcibly is considered by local residents to be normal and not cultural. From a religious perspective, this behavior is not justified because it can harm other parties. in the entrance area to the Sunan Gunung Jati tomb and the boxes in the cemetery belong to the names of the descendants of the palace, while other boxes apart from that place are guarded sparingly without force, such as in front of the burial area and some are even unguarded. The aim of this research is to find a solution to the behavior of beggars and box attendants who disturb the security of visitors as well as how to implement management strategies to control beggars and box guards in realizing security and prosperity in the Sunan Gunung Jati tomb area. This research uses a destructive qualitative method using data collection, observation and interviews. The results of this research show that the program runs according to its objectives if order, cleanliness and comfort are created.

Keywords: *Beggar, box, friendly*

PENDAHULUAN

Keberadaan Kotak di Obyek Wisata Gunung Jati merupakan bagian penting bagi Pemerintah Desa Astana karena dari hasil kotak amal itu menurut Kepala Desa Astana:¹ bahwa “Hasil pendapatan kotak dapat digunakan untuk biaya operasional pengangkutan sampah, menolong peziarah yang sakit hingga mengantar jenazah peziarah yang meninggal di area obyek wisata”. Sedangkan masalah kebersihan, ketertiban dan kenyamanan para pengunjung dalam hal ini masih mengalami traumatik karena pemaksaan yang dilakukan oleh petugas penjaga kotak sehingga menimbulkan persepsi negatif dari pengunjung. Pengunjung tidak merasa nyaman dengan perilaku memaksa petugas penjaga kotak dan juga pengemis dimana hal tersebut sudah berjalan lama. Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupaya untuk mencari pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan pihak-pihak terkait namun belum membuahkan hasil karena pemangku kepentingan dari keraton Kanoman tidak hadir dalam rapat koordinasi,² oleh karenanya rapat untuk penyelesaian itu tidak membuahkan hasil dan kesepakatan apapun sehingga persoalan tersebut akan dibawa ke forum yang lebih tinggi serta terbatas. Rumusan penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan strategi penertiban kotak amal dilakukan dalam mewujudkan obyek wisata ramah; Kajian teoritik dengan masalah yang diteliti adalah tentang kotak amal di Obyek wisata Makam Makam Sunan Gunungjati. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap, 2018).

¹ Wawancara dengan Efi Syaefullah selaku pemerintah desa astana pada 29 November 2024

² Wawancara dengan Abraham Mohammad pada 29 November 2024

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.³ (Ananto, 2018). Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut.⁴

Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.⁵

Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas objek wisata yang dapat menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek wisata. Kualitas objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung. Suatu objek wisata memiliki ketergantungan antara atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu objek tersebut layak dikunjungi atau tidak. Suatu objek wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat

³ Mardhatillah, Gita. "Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Anglo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung." (2023). h 43.

⁴ Murti, Hestara Cahya, and Sujali Sujali. "Persepsi wisatawan terhadap pengembangan obyek wisata Batang Dolphin Center." *Jurnal Bumi Indonesia* 2, no. 2 (2013). h 74.

⁵ Illahi, Nailah Maahira, and Lilik Kartika Sari. "Ekowisata Pemandian Air Panas Guci di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah." *Jurnal Pengelolaan Perairan* 5, no. 1 (2023): 13-21.

tujuan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya. Pariwisata merupakan segala bentuk perjalanan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang dengan bepergian ke satu tempat atau lebih⁶ Berdasarkan Undang-Undang No. 109 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengunjung, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata dianggap sebagai suatu aset strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (literatur review). Penelitian ini meninjau berbagai literatur maupun publikasi yang memuat data perkembangan daerah maupun pariwisata di Kabupaten Cirebon. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber data legal yang ada di Indonesia. Penggunaan metode kualitatif deskriptif dimaksudkan agar hasil penelitian memiliki kedalaman makna dan dapat dijabarkan melalui gambaran sederhana.

Dapat dikatakan pula bahwa metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang tidak dirancang untuk menggunakan metode olah statistik dan lebih berlandaskan pada fenomenologi dan konstruktivisme.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menejemen stategis pengelolaan kotak amal dan pengemis di area pemakaman sunan gunung jati

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cirebon di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon, dan Laut Jawa. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah ((BPS, 2021b) Kabupaten Cirebon dan daerah-daerah yang berbatasan dengannya

⁶ Simangunsong, Kartika Theresia. "Analisis Aktivitas Wisatawan Saat Berkunjung Ke Pantai Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 17, no. 3 (2023): 220-229.

⁷ Ade Sandra Dewi, dkk, *Strategi Pemasaran Pariwisata Way Belerang, Kalianda Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dan Retribusi Daerah Kabupaten Lampung Selatan* jurnal.balitbangda.lampung, 2024, h 360. jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/

⁸ Wati, Rosdiana, & Malarsih, Malarsih,. *Eksistensi Tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringgadhing*. Jurnal Seni Tari, 7(1), 2018. h 69.

merupakan satu kesatuan dalam klaster pembangunan yang sering disebut dengan kawasan Ciayumajakuning. Berdasarkan pada Rencan Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat yang termuat dalam Perda No. 22 tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 disebutkan bahwa kawasan Ciayumajakuning atau wilayah Cirebon Raya merupakan daerah Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang mana strategi pengembangan untuk daerah tersebut merupakan daerah yang perlu didorong dalam pembangunan daerahnya. Hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai daya dukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Cirebon. Wisatawan di Kabupaten Cirebon didominasi oleh wisatawan domestik dengan perbandingan jumlah wisatawan domestik sebesar 99,53 persen dan wisatawan mancanegara hanya sebesar 0,47 persen pada tahun 2020. Mayoritas wisatawan merupakan peziarah yang melakukan kunjungan di Makam Sunan Gunung Jati. Sebagai obyek wisata religi makam Sunan Gunung Jati yang berlokasi di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati memiliki area hamper 20 ha. Pemerintah daerah Kabupaten Cirebon juga melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan ketertiban, kebersihan, dan kenyamanan melalui kegiatan pendampingan dan pendanaan kepada UMKM yang akan berkontribusi dalam terciptanya pariwisata yang Ramah tersebut. Setidaknya sudah berjalan tujuh tahun sejak 2017, segala usaha pemerintah daerah Kabupaten Cirebon tersebut dimulai. Hingga kini strategi penertiban oleh pemerintah daerah dan pengelola obyek wisata dalam mewujudkan obyek wisata ramah masih terus diupayakan.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) bersama para pemangku menggelar rapat terkait upaya penertiban dan tatakelola obyek wisata di komplek makam Sunan Gunung Jati pada 18/11, 2024. Namun, hasil rapat para pemangku kebijakan terkait upaya penertiban dan tatakelola obyek wisata di komplek makam Sunan Gunung Jati Cirebon tidak menghasilkan keputusan apapun karena Ketidakhadiran pemangku kepentingan dan sejumlah SKPD.

Manajemen Strategik penertiban terhadap pengemis dan kotak diwujudkan dengan perencanaan melalui rapat koordinasi dengan pemangku kepentingan dan para SKPD yang difasilitasi oleh Disbudpar kemudian analisis lingkungan menentukan sikap penanganan terhadap pengemis serta membuat inovasi pemberdayaan kepada penjaga kotak, Pemerintah Desa dapat diberi kewenangan melalui surat keputusan bersama antara dinas dan pemangku kepentingan (Keraton Kanoman) terkait sebagai pengelola area obyek wisata dengan batasan tertentu termasuk didalamnya keikutsertaan dalam menumbuhkan UMKM melalui BUMDes.LPMD sebagai pihak yang terlibat langsung mengelola kotak sebagai upaya keikutsertaan mengelola obyek wisata untuk menciptakan obyek wisata ramah. Dengan adanya manajemen strategik Pengelolaan obyek wisata oleh pemerintah desa maka komplek makam Sunan Gunung Jati menjadi ramah. Masalah yang ada di obyek wisata Gunung Jati bukan hanya pengemis dan

kotak tetapi secara komprehensif mewujudkan peziarah merasa aman dan nyaman. Pihak pemangku kepentingan (Keraton Kanoman) dan sejumlah SKPD agar mencari win-win solution. Perlu ada political will untuk memperbaiki tatakelola terutama di area Pesarean Sunan Gunung Jati apabila sudah ada kesepakatan maka dilaksanakan tidak melakukan uji petik di lapangan agar tercipta suasana aman dan nyaman.

Tabel 1.

Pengemis dan Petugas Kotak Area Makam Sunan Gunung Jati

No	Jumlah Pengemis dan Penjaga Kotak	
	Pengemis	Petugas Kotak
1	100	80

Sumber : Kuwu Astana : 2024

Perilaku petugas penjaga kotak yang kasar di beberapa kotak amal di area obyek wisata Makam Sunan Gunung Jati tersebut merupakan pengalaman pahit bagi wisatawan terutama wisatawan domestik sendiri. Di tengah maraknya aktivitas berwisata yang oleh sebagian milenial dan Gen Z disebut sebagai healing, potensi wisata merupakan aset yang dapat dikembangkan guna meningkatkan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). Diketahui bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang dijadikan sebagai penyumbang PDRB. Pariwisata sesungguhnya tarik bagi wisatawan terutama wisatawan domestik sendiri. Di tengah maraknya aktivitas berwisata yang oleh sebagian milenial dan Gen Z disebut sebagai healing, potensi wisata merupakan aset yang dapat dikembangkan guna meningkatkan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). Diketahui bahwa Perilaku penjaga kotak dan peminta-minta di sekitar Area Makam Gunung Jati membuat trauma peziarah karena ditarik-tarik dan digetok.

Pariwisata sesungguhnya telah dimulai sejak bermulanya peradaban manusia itu sendiri. Hal itu dapat diketahui dari penemuan-penemuan daerah yang terjadi setelah adanya perjalanan oleh beberapa tokoh.⁹ Kondisi alam yang semakin tereksplorasi menuntut adanya wisata yang ramah lingkungan dan tetap menjaga kelestarian obyek cagar budaya ataupun cagar alam.¹⁰ Oleh karena

⁹ Ridwan Widagdo & Sri Rokhlinasar, Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. Al-Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017, h. 67.

¹⁰ Kurniawan, Z. *Tinjauan Perilaku Sosiologis dan Ekonomi Industri Pariwisata "Ciyumajakuning" Berbasis Kearifan Lokal*. Seminar Nasional Konsorsium Untag Indonesia Ke-2, 2020, h. 370–385.

itu, optimalisasi atas destinasi wisata yang sudah tersedia seharusnya lebih diutamakan dibandingkan dengan menciptakan destinasi wisata baru. Seperti yang umum diketahui aktivitas wisata dan belanja merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan. Dimana ada pariwisata, perputaran uang untuk berbelanja di daerah tersebut akan semakin tinggi. Kabupaten Cirebon yang pada dasarnya sudah memiliki aktivitas perdagangan yang tinggi, akan meningkatkan sumbangan pada PDRB dari aktivitas perdagangan. Program yang menjadi trending topic dalam upaya peningkatan ketertiban, kebersihan dan kenyamanan adalah dengan pemberdayaan ekonomi kreatif yang mengangkat potensi-potensi kemampuan, minat, dan bakat dari masyarakat Indonesia dalam mengembangkan pemikirannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak pada kesejahteraan nasional¹¹ Indonesia sebagai negara yang notabene masih negara berkembang berusaha memunculkan potensi sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam tahap pembangunannya Indonesia berusaha untuk tetap memunculkan sustainable development dimana pembangunan yang dilakukan di Indonesia tetap memberikan perhatian lebih terhadap keberlangsungan hidup alam dan lingkungan.¹²

Persepsi Negatif berusaha diminimalkan dalam proses menciptakan obyek wisata yang ramah sehingga muncullah konsep green economy, blue economy, serta brown economy. Salah satu bentuk untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan adalah melalui pembangunan pariwisata dimana pariwisata merupakan industri yang dapat dioptimalkan dalam penyerapan investasinya dan dapat diminimalkan dalam merusak lingkungan hidup.¹³

Masterplan pembangunan kawasan pariwisata di Indonesia dimulai dari ujung timur hingga ujung barat wilayah Indonesia. Jawa Barat sebagai bagian yang tak lepas dari Indonesia tentu juga merupakan salah satu obyek yang perlu digali potensi kepariwisataannya. Potensi Jawa Barat di bidang pariwisata telah menjadikannya sebagai salah satu tujuan destinasi wisata yang menunjang program wonderful of Indonesia. Daerah-daerah di Jawa Barat memiliki potensi pengembangan pariwisata baik alam maupun buatan. Jawa Barat memiliki terdiri dari 27 kabupaten/kota dengan bentang alam yang beragam. Terdapat pegunungan di bagian tengah dan selatan serta dataran rendah, pesisir di bagian utara (BPS, 2022). Beberapa tahun terakhir, banyak sekali daerah di Jawa

¹¹ Afifi, Moh. *Penguatan local leader kelompok tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep*. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018, h 65.

¹² Susilo, Rachmad Kristiono Dwi, & Dharmawan, Awan Setia. *Paradigma pariwisata berkelanjutan di Indonesia dalam perspektif sosiologi lingkungan*. Jurnal Indonesia Maju, 1(1), (2021). h 49–64

¹³ Juwono, Pitojo Tri, & Subagiyo, Aris. *Sumber Daya Air Dan Pengembangan Wilayah: Infrastruktur Keairan Mendukung Pengembangan Wisata, Energi, Dan Ketahanan Pangan*., malang: Universitas Brawijaya Press, (2018), h 67.

Barat yang mengembangkan potensi pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang sejak dahulu sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan. Diantara penyebab ramainya kunjungan wisatawan di Kabupaten Cirebon adalah adanya Makam Sunan Gunung Jati yang terletak di Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Tercatat pada tahun 2019 (sebelum terjadinya pandemi Covid-19) jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Cirebon mencapai 1.478.832 jiwa¹⁴ yang berarti tidak kurang dari 100.000 jiwa pada setiap bulan. Wisatawan di Kabupaten Cirebon lebih banyak dari wisatawan domestik. Hal ini disebabkan oleh obyek wisata yang ramai dikunjungi di Kabupaten Cirebon merupakan obyek wisata religi, yang mana hal tersebut berhubungan langsung dengan keyakinan yang dianut oleh masing-masing individu. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia sebesar 231.000.000 jiwa atau sekitar 86% dari total penduduk Indonesia. Jumlah penduduk muslim yang berada di Indonesia tersebut juga merupakan 13% dari total penduduk muslim di dunia.¹⁵ (Nurhadi, 2021). Oleh sebab itu, sharia tourism menjadi masterplan pembangunan pariwisata di beberapa di Indonesia. Pada zaman sekarang pariwisata tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dan agama merupakan motif yang juga tidak kalah penting dalam melakukan sebuah perjalanan religi. Terdapat kebutuhan dasar manusia yang menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk berkunjung ke tempat yang dianggapnya suci dan memiliki sisi religius tertentu.¹⁶

Lokasi Kabupaten Cirebon yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah juga dapat dijadikan sebagai daya ungkit untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, perlu diperhatikan hal-hal yang menjadi daya dukung maupun daya hambat dalam terciptanya Kabupaten Cirebon sebagai role model sharia tourism. Berwisata ke daerah Cirebon memang identik dengan kunjungan ziarah ke situs Sunan Gunung Jati ataupun peninggalan sejarahnya.¹⁷ Upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Cirebon adalah melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berpedoman

¹⁴ BPS. Data Pariwisata. Cirebon., 2021.

¹⁵ Dedy Setiawan, Siti Komara, *Kajian Terhadap Potensi Kabupaten Cirebon Sebagai Kawasan Sharia Tourism Di Provinsi Jawa*, hiwalah: kajian ilmu ekonomi syariah, vol. 1 no 1 2022, h 3. <http://hawalalah.staiku.ac.id/>

¹⁶ Jaelani, Aan, & Setyawan, Edy, Religi, *Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal Di Cirebon*. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2017, h 105.

¹⁷ Jaelani, Aan, & Setyawan, Edy, Religi, *Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal Di Cirebon*. (2017), h 45.

pada Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Nomor 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang menyebutkan bahwa dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan maka perlu adanya pengelolaan pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, serta pelestarian lingkungan. Dalam pengembangan kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Cirebon perlu peran aktif dari beberapa stakeholder. Oleh karenanya perlu dilakukan analisis stakeholder sekaligus sebagai rancang bangun pembangunan pariwisata di Kabupaten Cirebon.

KESIMPULAN

Perilaku pengemis dan penjaga kotak di obyek wisata makam sunan gunung jati merupakan masalah yang sudah lama dan berlarut-larut yang belum ada kemauan dari pengelola atau pemangku untuk menertibkan sehingga terus menerus membuat stigma negatif para pengunjung. Dengan Manajemen Strategi penertiban terhadap pengemis dan penjaga kotak, Pemerintah Desa melalui surat keputusan bersama dari dinas terkait dan pemangku kepentingan (keraton Kanoman) diberikan kewenangan dengan batasan tertentu diharapkan dapat mewujudkan ketertiban, kebersihan dan kenyamanan di area pemakaman Sunan Gunung Jati. Pariwisata yang lebih mengedepankan berbagai ketentuan dalam agama Islam dalam segala penyelenggaraan aktivitasnya. Konsep pariwisata ramah merupakan konsep yang sangat tepat untuk diterapkan di Kabupaten Cirebon sebab dasar utama pembangunan wisata di Kabupaten Cirebon adalah wisata religi. Pemerintah daerah Kabupaten Cirebon juga agar melakukan berbagai fasilitasi inovasi upaya untuk mewujudkan pariwisata yang ramah dan tidak meninggalkan trauma para pengunjung kalau kawasan wisata religi selain di Cirebon saja bisa kenapa Gunung Jati tidak bisa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, Moh. *Penguatan local leader kelompok tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep*. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

BPS. Data Pariwisata Cirebon 2021.

BPS. Kabupaten Cirebon dalam Angka. Cirebon 2021.

BPS. Provinsi Jawa Barat dalam Angka, Bandung. 2022.

Dewi, Ade Sandra. "Strategi Pemasaran Pariwisata Way Belerang, Kalianda Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dan Retribusi Daerah Kabupaten Lampung Selatan." *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 12, no. 03 (2024).

Hasanudin, Agus. *Rancang Bangun Penguatan Umkm Berbasis Kuliner Khas Daerah Menuju Cirebon Halal Tourism*. El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, 7(2), 2019.

Illahi, Nailah Maahira, and Lilik Kartika Sari. "Ekowisata Pemandian Air Panas Guci di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah." *Jurnal Pengelolaan Perairan* 5, no. 1 (2023): 13-21.

Jaelani, Aan, & Setyawan, Edy. *Religi, budaya dan ekonomi kreatif: Prospek dan pengembangan pariwisata halal di Cirebon*. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2017

Juwono, Pitojo Tri, & Subagiyo, Aris *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah: Infrastruktur Keairan Mendukung Pengembangan Wisata, Energi, dan Ketahanan Pangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.2018.

Khalimy, Akhmad. *Pelaksanaan Sertifikasi Halal Supplier IKM di Pasar Kue Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Jawa Barat*. Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah, 2018.

Kurniawan, Z.. *Tinjauan Perilaku Sosiologis dan Ekonomi Industri Parawisata "Ciayumajakuning" Berbasis Kearifan Lokal. Seminar Nasional Konsorsium Untag Indonesia Ke-2*, 2020.

Mardhatillah, Gita. "Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Anglo Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung." (2023).

Ropiah, Eva Siti. *Wisata halal: potensi ekonomi baru industri pariwisata di Kabupaten Cirebon*. Inklusif ,Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam,2018.

Susilo, Rachmad Kristiono Dwi, & Dharmawan, Awan Setia. (2021). Paradigma pariwisata berkelanjutan di Indonesia dalam perspektif sosiologi lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju* Volume 1 Nomor 1, Agustus 2021

Setiawan, edy& Siti Komara, *Kajian Terhadap Potensi Kabupaten Cirebon Sebagai Kawasan Sharia Tourism Di Provinsi Jawa*, hiwalah: kajian ilmu ekonomi syariah, vol. 1 no 1 2022, h 3. <http://hawalah.staiku.ac.id/>

Simangunsong, Kartika Theresia. "Analisis Aktivitas Wisatawan Saat Berkunjung Ke Pantai Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 17, no. 3 (2023): 220-229.

Wati, Rosdiana, & Malarsih, Malarsih,. *Eksistensi Tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringgadhing*. Jurnal Seni Tari, 7(1), 2018.

Widagdo, Ridwan, & Rokhlinasari, Sri. *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*. Al-Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017.